

BAB II

DESKRIPSI SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION

Pada tahun 1990an, dunia digemparkan dengan runtuhnya Uni Soviet menjadi 15 negara independen dan meninggalkan Amerika Serikat menjadi kekuatan tunggal dunia. Setelah runtuhnya Uni Soviet, keadaan negara – negara bekas Uni Soviet dihadapkan dengan permasalahan yang cukup rumit, mulai dari krisis ekonomi, konflik perbatasan, sampai pada pembenahan sistem pemerintahan negara – negara baru merdeka. (Hidayatullah, 2009)

Shanghai Five hadir sebagai salah satu solusi untuk mengurangi ketegangan dan permasalahan yang dihadapi oleh beberapa negara – negara bekas Uni Soviet, diinisiasi oleh lima negara pada tahun 1996, forum *Shanghai Five* dinilai berhasil untuk mengurangi ketegangan antar perbatasan negara – negara anggota dan pada akhirnya memutuskan untuk mendeklarasikan sebagai organisasi internasional bernama *Shanghai Cooperation Organization* (SCO).

A. Sejarah dan Perkembangan *Shanghai Cooperation Organization*

Awal mula terbentuknya *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) berawal dari forum bernama *Shanghai Five* yang beranggotakan Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Federasi Rusia dan beberapa negara bekas pecahan Uni Soviet. *Shanghai Five* diinisiasi oleh Tiongkok, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan guna untuk meminimalisir konflik perbatasan yang terjadi antar negara khususnya konflik diperbatasan Tiongkok. Forum yang dibentuk atas alasan keamanan ini, mulai berkembang dari hanya forum

keamanan sementara menjadi organisasi regional yang tidak hanya membahas masalah *security* (keamanan) pada tahun 2001. (Haas & Putten, 2007, p. 7) Dalam perkembangannya, *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) dibagi menjadi tiga fase menurut Marcel de Haas yaitu (1) fase *confidence and security building measure* pada saat masih dalam bentuk forum *Shanghai Five* pada tahun 1996 – 2001; (2) fase *regional security against three evils* (2001 – 2004); (3) *Comprehensive international organization* (2004 – sekarang). (Haas & Putten, 2007)

1. Tahap Pembentukan Kepercayaan dan Pembangunan Keamanan (1996 – 2001);

Pada tahap ini merupakan tahap dimana awal *Shanghai Cooperation Organization* belum terbentuk dan masih dalam berbentuk forum internasional yang bernama *Shanghai Five*. Dimulai pada bulan November 1992, Tiongkok, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan memulai *security negotiation* atau negosiasi keamanan terhadap masing – masing negara khususnya perbatasan negara tersebut. Tujuan utama dari negosiasi ini ada untuk mengurangi ketegangan yang mungkin akan terjadi di negara – negara perbatasan pecahan Uni Soviet dan Tiongkok. Pada tahun 1996, negosiasi keamanan ini berlanjut dan menjadi forum *Shanghai Five*. Sama seperti namanya, forum ini didirikan di Shanghai pada tahun 1996, dan pada pertemuan pertama kelima negara ini membahas tentang dan pada tahun 1997 pertemuan kedua *shanghai five* dilaksanakan di Moskow. Pada pertemuan pertama kelima negara ini membahas tentang membangun kerjasama

keamanan khususnya di daerah perbatasan. Secara spesifik bahwa negara – negara anggota bersedia untuk menanggapi secara serius dan mengambil langkah – langkah konkret untuk meningkatkan keamanan di perbatasan antar negara bahwa mereka akan mengambil langkah-langkah konkret yang serius untuk meningkatkan keamanan di daerah perbatasan antara mereka. (Qingguo Jia)

Pertemuan kedua SCO, tahun 1997 di Moscow kelima negara anggota membahas kelanjutan dari pertemuan pertama. Kedua pertemuan pada tahun 1996 dan pada tahun 1997, kelima negara anggota SCO sepakat untuk menandatangani '*Agreement on deepening military trust in border regions*' dan '*Agreement on reduction of military forces in border regions*' (Haas & Putten, 2007) Lebih spesifiknya didalam perjanjian, negara – negara anggota menyetujui bahwa militer masing – masing negara tidak terlibat dalam kegiatan ofensif atau menyerang satu sama lain, mereka akan mengurangi aktifitas militer di daerah perbatasan dan saling memberikan informasi apabila ada kegiatan militer dalam radius beberapa ratus meter dari daerah perbatasan, melakukan latihan militer bersama, dan lain sebagainya memperdalam kepercayaan militer di daerah perbatasan.

Pada pertemuan ketiga, tahun 1998 di Almaty, Kazakhstan, membahas tentang promosi perdamaian dan stabilitas kawasan, dan kerjasama ekonomi antar negara anggota. (Qingguo Jia) pada pertemuan ini negara – negara lebih membahas kepada strategi kelima negara dalam kursus damai, bahwa setiap perbedaan prinsip antar anggota diselesaikan pada jalur damai. Kelima negara

anggota *Shanghai Five* menyetujui untuk saling menghormati kedaulatan dan integritas wilayah masing – masing negara anggota, dan kerjasama mutualisme atau kerja. Pada pertemuan keempat, *Shanghai Five* membahas tentang kinerja dan hasil kerjasama antar negara, dan kelima negara mengungkapkan kepuasan dalam kerjasama yang telah terjalin atas lima negara. Pada pertemuan keempat ini, forum *Shanghai Five* mulai meluaskan isu pada isu perdamaian dunia, dan kontribusi negara – negara dalam perdamaian dunia. Pada pertemuan kelima, pada tahun 2000 di Tajikistan, kelima negara anggota berharap agar Asia Tengah juga dapat berperan penting dalam menciptakan perdamaian dunia. Kerjasama multilateral ini dianggap berhasil untuk memperoleh kepentingan bersama, dan forum berjalan sesuai dengan norma – norma bersama. Keberhasilan dari kerjasama multilateral yang sudah beberapa tahun telah berjalan cukup meyakinkan negara – negara anggota *Shanghai Five* untuk meningkatkan mekanisme kerjasama dari forum menjadi organisasi internasional.

2. Keamanan Regional Melawan ‘Three Evils’ (2001 – 2004);

Pada fase kedua, kelima negara memutuskan untuk meningkatkan “*Shanghai Five mechanism*” kepada level yang lebih tinggi. Dengan tujuan untuk membuat pondasi yang lebih kuat dari kerjasama multilateral antar negara – negara anggota *Shanghai Five*, pada tanggal 15 Juni 2001 di Shanghai, kelima negara ditambah dengan Uzbekistan menandatangani “*Declaration on Establishment of the Shanghai Cooperation Organization*” yang artinya kerjasama antara negara – negara asia tengah, Rusia dan

Tiongkok ini terbentuk dalam kerangka organisasi kerjasama, bukanlah lagi forum kerjasama yang sifatnya ad-hoc. Dalam pertemuan ini, selain membahas tentang pembentukan SCO, tetapi juga membahas tentang isu perdamaian. Oleh karena itu, dalam pertemuan ini negara – negara anggota juga menandatangani Konvensi Shanghai untuk memerangi terorisme, separatism dan ekstrimisme (*The Shanghai convention on fight against terrorism, separatism and extremism*) (Haas & Putten, 2007)

Keberhasilan *Shanghai Five* dalam kerjasama multilateral dibidang keamanan dan ekonomi membuat SCO melangkah lebih maju dengan menanggapi isu – isu keamanan internasional, yaitu terorisme, separatism dan ekstrimisme atau sering disebut dengan ‘*three evils*’. Sehingga pada tahun 2004, dua badan permanen SCO terbentuk yaitu secretariat SCO di Beijing dan Struktur Anti-Teroris Regional atau *Regional Anti-Terrorist Structure* (RATS) di Tashkent, Uzbekistan.

3. Organisasi Internasional yang Komprehensif (2004 – sekarang)

Pada fase ini, dimulai pada tahun 2004 sampai pada SCO yang sekarang, pada tahun 2001 sampai pada tahun 2004 SCO lebih menekankan pada isu – isu keamanan regional dan internasional. Pada tahun 2004, SCO menerima status sebagai pengamat didalam PBB, lalu pada tahun berikutnya sekretaris jenderal SCO diizinkan unruk membuat pidato di dalam majelis umum PBB. Hal ini membuktikan bahwa, SCO mulai mendapatkan pengakuan internasional sebagai organisasi kerjasama.

Pada tahap kerjasama dengan pihak – pihak luar, SCO juga menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan ASEAN dan *Commonwealth of Independent States* (CIS) pada pertengahan tahun 2005. Selain itu, pada fase ini SCO mulai membuka diri dengan masuknya negara – negara lain seperti Mongolia, Afghanistan, Iran, Belarus, India dan Pakistan sebagai negara pengamat. Pada tahun 2015, India dan Pakistan menjadi anggota tetap SCO dan diresmikan pada KTT SCO di Ufa, Rusia pada bulan juli 2015. Selain negara pengamat, SCO juga memiliki *dialogue partner*, yaitu Sri Lanka dan Turki.

B. Tujuan *Shanghai Cooperation Organization*

Tujuan utama dari *Shanghai Cooperation Organization* adalah memperkuat hubungan baik antara negara – negara anggota; mempromosikan kerjasama dalam politik, perdagangan dan ekonomi, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan wilayah pendidikan seperti pada pengembangan energi, transportasi, pariwisata, dan lingkungan; menjaga perdamaian, keamanan dan stabilitas regional, dan; menciptakan tatanan politik dan ekonomi internasional yang adil dan demokratis. (Asian Development Bank, 2015)

Atas tujuan dari SCO diatas, negara – negara anggota SCO telah bersepakat untuk menjalin hubungan baik antar anggota dan tidak saling menyerang satu sama lain. Kesepakatan ini telah dibentuk dari pada awal terbentuknya SCO pada tahun 2001. Secara implisit SCO memainkan peran sebagai mekanisme untuk memperbaiki dan mengatur hubungan antar negara

anggota, berasal dari akarnya yaitu untuk membangun kepercayaan (*confidence-buiding*) antar negara anggota. (Aris, 2013, hal. 6)

SCO berhasil menggabungkan dua kekuatan besar dunia yaitu Rusia dan Tiongkok, walaupun menurut beberapa akademisi hubungan Rusia-Tiongkok masih banyak dalam tahap kompetisi. Menurut beberapa analisis bahwa, Rusia masih menahan kepentingannya didalam SCO yang dimana program – program SCO dianggap didominasi oleh agenda dari Tiongkok. Sebagai dua kekuatan besar dalam satu organisasi, keduanya Rusia dan Tiongkok saling menekan kepentingan antar kedua negara (Rusia terhadap Tiongkok dan Tiongkok terhadap Rusia) untuk mendominasi dalam SCO. Seperti contohnya, Rusia berusaha untuk tidak meloloskan saran dari Tiongkok untuk membuat daerah regional SCO menjadi area *free-trade*. (Aris, 2013, hal. 8) Dalam hal ini, dengan adanya kedua negara didalam SCO dapat dikatakan bahwa konsep *balance of power* dapat berlaku dalam organisasi. Kedua negara akan tetap terlibat aktif dan tetap menjaga kerjasama regional Eurasia dan membuat keseimbangan kekuatan dalam organisasi.

Bagi negara – negara anggota SCO lainnya, kehadiran kedua negara dapat memperlancar tujuan dari SCO dan akan membawa keuntungan bagi negara – negara anggota lainnya. Kehadiran kedua negara besar – Rusia dan Tiongkok – membuat agenda – agenda yang dibuat oleh SCO tidak akan didominasi oleh satu kekuatan saja. SCO dalam hal ini harus berperan banyak dalam merangkul beberapa perbedaan dari negara – negara anggota – Rusia,

Tiongkok dan Asia Tengah – dalam satu tujuan yang telah dibentuk dari deklarasi SCO pada tahun 2001.

C. Struktur Organisasi SCO

Struktur keorganisasian Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) terdiri dari beberapa dewan yang merupakan penentu utama kebijakan yang ada didalam SCO.(lihat gambar 1.1.) Dewan – dewan yang ada menjadi penentu kebijakan merupakan perwakilan dari setiap negara anggota tetap SCO. Sehingga peran negara didalam tindakan – tindakan dan keputusan yang dibuat oleh SCO sangat dominan. Beberapa badan yang ada didalam SCO adalah sebagai berikut : (Ministry of Foreign Affairs of The Republic of Uzbekistan)

1. Council of Heads of State

Council of Heads of State terdiri oleh perwakilan dari kepala negara atau Presiden tiap negara - negara anggota SCO. *The SCO Council of Heads of State* merupakan badan tertinggi yang ada di *Shanghai Corporation Organization* dan sekaligus merupakan badan penentu kebijakan tertinggi. Council of Heads of States mengadakan pertemuan setiap setahun sekali (*annual summit*)

2. Council of Heads of Government (Prime Minister)

The SCO Council of Heads of Government merupakan dewan yang terdiri dari Perdana Menteri dari masing – masing negara anggota SCO. *Council of Heads of Government* mengesahkan pertimbangan budget

organisasi, mempertimbangkan dan menentukan keputusan bagi isu – isu besar, seperti ekonomi, dan interaksi antar negara anggota SCO. Badan ini biasanya mengadakan pertemuan setahun sekali

3. Council of Foreign Ministers

Bertugas untuk mempertimbangkan isu – isu yang bersangkutan dengan aktifitas keseharian dalam organisasi, mempersiapkan pertemuan dari *Council of Heads of State* dan menggelar konsultasi terhadap masalah internasional. Badan ini biasanya menggelar pertemuan sebulan sebelum Konferensi Tingkat Tinggi SCO. Badan ini juga memiliki pertemuan luar biasa dengan syarat atas prakarsa dari minimal dua negara anggota dan atas persetujuan dari kementerian setiap negara anggota.

4. Council of National Coordinators

Bertindak langsung terhadap kegiatan keseharian organisasi dan melakukan pertemuan paling tidak tiga kali dalam setahun. Tugas badan ini mempersiapkan pertemuan bagi ketiga dewan di atasnya yaitu, *Council of Heads of States*, *Council of Heads of Government* dan *Council of Foreign Ministers*.

5. SCO Secretary – Secretariat General

Sekretariat SCO terletak di ibu kota Tiongkok, Beijing. Sekretaris SCO merupakan badan administrasi SCO, menyediakan bantuan organisasi dan bantuan teknis dalam setiap kegiatan yang SCO dan mempersiapkan proposal untuk budget tahunan organisasi. Sekretaris Jendral PBB dipilih oleh *Council of Heads of State* berdasarkan nominasi dari *Council of Ministers of*

Foreign Affairs. Pada saat ini Dmitry Mezentsev merupakan Sekretaris Jendral yang sedang menjabat di SCO.

6. SCO Regional Anti-Terrorist Structure (RATS)

Merupakan badan resmi SCO yang dibentuk pada tahun 2004, dengan pusat berada di Tashkent. RATS dibentuk oleh SCO sebagai respon terhadap isu keamanan internasional yang disebut dengan "three evils" di daerah regional SCO.

7. Nongovernmental Institutions

Institusi nonpemerintahan SCO terdiri dari, *Interbank Association*, *Business Council* dan *SCO Forum*. (Aris, 2013, hal. 2 - 4)

- a) *SCO Interbank Association* dibentuk sebagai forum partisipasi dan koordinasi antara bank nasional dari setiap negara anggota SCO. Badan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menyediakan kredit dan dana bagi proyek investasi bersama.
- b) *SCO Business Council* merupakan badan non pemerintah dan dirancang untuk mendukung pelaksanaan dari proyek – proyek SCO, yaitu dengan memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar kelompok pengusaha dan institusi keuangan masing – masing negara anggota SCO.
- c) *SCO Forum* dibentuk sebagai wadah diskusi bagi para akademisi, para ahli non-pemerintah, dan para pemerhati politik. Forum ini menganalisis dan meneliti tentang isu – isu penting regional dan masalah – masalah regional untuk SCO.

D. Kerjasama SCO

Pada awalnya dibentuk, SCO merupakan keberlanjutan dari *Shanghai Five* yang berpusat pada kerjasama dalam bidang keamanan, negara – negara anggota pada saat itu hanya bersepakat untuk menjalin hubungan baik antar anggota dan tidak saling menyerang satu sama lain. Dalam perkembangannya SCO tidak hanya melakukan kerjasama dalam bidang keamanan, tetapi juga melakukan kerjasama ekonomi, sampai pada membahas isu – isu internasional seperti terorisme, perdagangan narkoba, dan lain sebagainya. Kerjasama yang dilakukan oleh SCO tidak hanya berpusat pada negara – negara anggota saja, SCO juga mulai memperluas pengaruhnya ke wilayah Asia Tengah, bahkan sampai pada Asia Selatan. Dengan bergabungnya India, Pakistan dan Iran sebagai negara pengamat SCO pada tahun 2005, SCO mulai memperluas pengaruhnya kepada negara – negara lain sebagai *dialogue partner* SCO. Berikut merupakan beberapa kerjasama dan program – program yang dijalani oleh SCO

1. Kerjasama Keamanan

Kerjasama keamanan merupakan bentuk kerjasama yang mengawali terbentuknya *Shanghai Cooperation Organization*. Keinginan masing – masing negara anggota untuk menciptakan keamanan regional membuat negara – negara tersebut membentuk kerjasama keamanan. Bermula pada kerjasama keamanan di perbatasan masing – masing. Namun, pada KTT di Bishkek, Presiden Putin membantah bahwa SCO akan berkembang menjadi organisasi keamanan seperti NATO. SCO tidak dapat dikatakan sebagai

aliansi militer karena, SCO tidak dibentuk sebagai militer aktif dan kerjasama industri pertahanan, maupun menawarkan kepada anggota sebuah keamanan bersama. (Haas & Putten, 2007, hal. 13 - 21)

Isu keamanan yang berkembang dalam *Shanghai Cooperation Organization* adalah isu tentang konflik perbatasan yang sering dibahas pada tahun 1990an di forum *Shanghai Five*. Dalam perkembangan dari *Shanghai Five* menuju SCO isu – isu keamanan yang sering diangkat tidak lagi hanya seputar perbatasan antar negara, namun menuju kepada isu keamanan transnasional yaitu yang dikenal dengan '*three evils*' yaitu terorisme, separatisme dan ekstrimisme. Menanggapi dari isu tentang '*three evils*', SCO membentuk badan khusus yang bernama *Regional Anti-Terrorist Structure* (RATS). Sejak dibentuknya, RATS merupakan salah satu badan yang paling penting dalam SCO, khususnya untuk menjaga stabilitas keamanan regional. (Aris, 2013, hal. 5)

Selain RATS, SCO juga melaksanakan latihan militer bersama dan secara formal latihan militer pertama yang dilaksanakan oleh SCO adalah pada agustus 2003. SCO mensponsori latihan militer anti-teroris antar perbatasan bersama (*cross-border anti-terrorist excercises*) yang dilakukan di Almaty, Kazakhstan dan Xinjiang, Tiongkok, dan melibatkan setidaknya 1000 pasukan militer dari negara – negara anggota SCO. (Haas & Putten, 2007, hal. 16) Isu tentang '*three evils*' merupakan isu keamanan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan regional SCO, sehingga tujuan utama adanya latihan militer SCO adalah untuk mengimplementasikan ketetapan

pada konvensi Shanghai tahun 2001 adalah untuk memberantas '*three evils*' (terorisme, separatisme, dan ekstrimis agama). (Haas & Putten, 2007, hal. 16)

Selain pembentukan RATS, untuk melawan '*three evils*', SCO menghasilkan persetujuan yang diberi nama misi perdamaian (*peace mission*). Misi perdamaian yang pertama ditetapkan oleh SCO pada tahun 2005 dan yang kedua pada tahun 2007. Pada misi perdamaian 2005, latihan militer SCO meliputi 10.000 personel tentara, kapal angkatan laut dan pesawat tempur. Dalam praktiknya misi perdamaian SCO merupakan kerjasama militer yang meliputi latihan militer bersama yang dilakukan oleh negara – negara SCO. Tujuan adanya '*peace mission*' atau misi perdamaian selain untuk melawan '*three evils*' tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan tempur negara – negara anggota untuk menghadapi ancaman – ancaman lainnya yang akan datang.

Dalam praktiknya, latihan militer bersama SCO didominasi oleh tentara – tentara Rusia dan Tiongkok, tentara Kazakhstan juga memainkan peran penting, namun Kyrgyzstan dan Tajikistan hanya berperan sangat minim dalam latihan militer bersama ini. Sedangkan Uzbekistan memilih untuk tidak mengambil bagian dalam latihan militer bersama SCO.

Walaupun kerjasama keamanan SCO lebih banyak bekerja pada isu tentang '*three evils*', namun isu kriminalitas transnasional lainnya juga diperhatikan sebagai ancaman stabilitas regional SCO, yaitu perdagangan narkoba, kemerosotan ekonomi dan sosial, mengawasi pemilu, respon kepada bencana alam. (Aris, 2013, hal. 5)

2. Kerjasama Ekonomi

Selain kerjasama keamanan, kerjasama ekonomi merupakan salah satu bidang yang paling krusial dalam kerjasama yang dilaksanakan oleh SCO. SCO merupakan organisasi regional yang terletak di daerah Eurasia, dan wilayah ini memiliki cadangan minyak yang sangat melimpah. Wilayah dari negara – negara anggota SCO meliputi tiga per lima wilayah dari Eurasia, dengan populasi manusia lebih dari 1,5 juta jiwa. Kekayaan alam yang dimiliki oleh negara – negara anggota SCO meliputi 25% dari cadangan minyak dunia, 50% cadangan gas, 35% batu bara dan setengah dari cadangan uranium dunia. (InfoRos News Agency, 2015) Dengan kekayaan yang melimpah dari negara – negara anggota SCO membuka peluang yang sangat besar untuk negara importir energi minyak dan gas terbesar di dunia – Tiongkok – tertarik untuk membuka kerjasama multilateral dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Negara – negara anggota SCO seperti Rusia, Kazakhstan, Uzbekistan, dan Iran merupakan eksportir energi (minyak dan gas bumi) terbesar di dunia, dan TIONGKOK dan India merupakan importir minyak terbesar di dunia.

Tidak berbeda dengan kerjasama keamanan SCO, dalam kerjasama ekonomi SCO kedua negara besar yaitu Rusia dan Tiongkok merupakan aktor yang berperan paling dominan dalam praktiknya. Rusia menekankan kepada kerjasama energi, sedangkan Tiongkok menginginkan adanya *free-trade*. Presiden Rusia, Vladimir Putin, berseru kepada negara – negara anggota SCO pada KTT SCO, tentang perlunya memperhatikan kerjasama pertama-tama di

bidang energi, pembangunan jalan dan infrastruktur, pertanian, penerapan teknologi tinggi (khususnya informasi dan komunikasi). (SCO menuju ke kerjasama menyeluruh, 2012)

Kerjasama dalam bidang energi SCO mulai dibicarakan pada pertemuan SCO pada tahun 2006 dan 2007, dan sampai kepada deklarasi pembentukan '*energy club*' yang membuktikan bahwa anggota dan pengamat SCO bersedia untuk menjalin kerjasama dalam bidang energi dan menetapkan kebijakan keamanan bersama dalam bidang energi minyak dan gas. (Haas & Putten, 2007, hal. 23-24)

Energy Club dapat bertindak sebagai asosiasi dari negara – negara pemasok energi, negara – negara transit dan konsumen. Badan ini juga dapat menjadi badan koordinasi yang akan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi dan energi antar negara dan perusahaan energi. Dengan mengambil pola interaksi dari perdagangan multilateral dan kerjasama ekonomi. Rancangan dari SCO Energy Club adalah untuk mempererat interaksi antar negara produsen dan negara konsumen dan menjadi tahap pertama menuju pembentukan sistem energi bersama dalam tingkatan regional maupun internasional. (InfoRos News Agency, 2015)

Pada tahun 2003, SCO mempublikasikan program – program kerjasama ekonomi dan perdagangan multilateral, yang didalamnya terdiri sekitar 100 proyek kolaborasi dalam keuangan, perdagangan, transportasi, infrastruktur, telekomunikasi, agrikultur dan energi. (Aris, 2013, hal. 6) SCO terlihat sangat ambisius dalam menjalankan program – program ekonomi yang

telak dibentuknya, dibuktikan dari dibentuknya badan khusus untuk menangani kerjasama ekonomi SCO yaitu *SCO Interbank Association* dan *SCO Business Council*. Selain itu, dalam bidang infrastruktur dan transportasi, pembangunan jalan dan pembuatan jalur sebagai penghubung negara – negara anggota SCO telah dijalankan dengan baik oleh SCO berkolaborasi dengan *Asian Development Bank* dan *UN Economic and Social Commission for Asia and the Pacific* (UNESCAP). Kerjasama ekonomi yang dibentuk oleh SCO merupakan kerjasama dalam tingkatan ekonomi makro, sangat sedikit sekali menyetuh ekonomi mikro. (Aris, 2013, hal. 6-7)

Sama ambisiusnya dengan Rusia, Tiongkok memainkan peran penting sebagai aktor yang dominan dalam kerjasama ekonomi khususnya dalam investasi di Asia Tengah dan beberapa agenda ekonomi lainnya yang dibuat oleh SCO. (Laruelle & Peyrouse, 2009). Sebagai contoh, pada krisis global pada tahun 2008, Tiongkok memberikan pinjaman sekitar 10 juta dolar Amerika kepada negara – negara anggota SCO untuk memperbaiki keadaan ekonominya dalam krisis global. (Aris, 2013) Hal ini memperlihatkan dominansi ekonomi Tiongkok dibanding negara – negara anggota lainnya. Selain pinjaman, Tiongkok mengusulkan untuk membuat SCO Free-Trade yang dimana semakin memperlihatkan bahwa Tiongkok ingin menyebarkan pengaruh ke Asia Tengah melalui *Shanghai Cooperation Organization*.

Kehadiran Tiongkok menjadi sangat penting dalam program kerjasama dalam bidang transportasi dan infrastruktur negara – negara anggota SCO. Disampaikan oleh Presiden Tiongkok, Hu Jin Tao, transportasi menjadi

bidang yang perlu dikerjasamakan dan dikembangkan SCO, diantaranya ada satu permufakatan membantu jalan-jalan lintas-negara menjadi lebih kondusif yang sedang dipelajari oleh SCO. (Van, 2012) Beijing menerapkan strategi dua arah yaitu, pertama memperbaiki rute perbatasan untuk meningkatkan atau mempermudah transaksi lintas negara; kedua, membuka wilayah terpencil/terisolasi dalam rangka memfasilitasi komunikasi internal. (Laruelle & Peyrouse, 2009, hal. 51)

Kerjasama ekonomi SCO dapat memberikan perubahan baik dalam bidang kerjasama investasi, maupun pembangunan infrastruktur di negara – negara anggota SCO . Menurut statistik, total nilai perdagangan dari semua negara anggota SCO telah mencapai kira 4,7 triliun USD, naik rata – rata 25% per tahun. Total nilai GDP dari 6 negara anggota SCO pada tahun 2011 mencapai lebih dari 9,3 triliun USD, tanpa mempedulikan pengaruh krisis ekonomi global. Sekarang, pembentukan Bank Pembangunan SCO sedang dipelajari. (Van, 2012)